

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. LATAR BELAKANG MASALAH**

Pendidikan merupakan segala pengalaman (belajar) di berbagai lingkungan dimanapun berada yang berangsung sepanjang hayat dan sangat berpengaruh positif bagi pengembangan individu. Oleh karena itu, usaha yang bisa dilakukan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan secara menyeluruh meliputi aspek moral, ahlak, budi pekerti, prilaku, pengetahuan, keterampilan dan seni yang dikembangkan melalui pembelajaran dan pelatihan, yang dilakukan secara bertahap, dimulai dari pendidikan disekolah dasar.

Bagi peserta didik di sekolah dasar, pembelajaran IPS dianggap mempunyai tingkat kesulitan tersendiri karena sifat materinya yang abstrak sehingga mengharuskan peserta didik untuk dapat mendeskripsikannya ke dalam kehidupan sehari-hari, sedangkan guru yang mengajar selama ini hanya menyuruh peserta didik untuk memperhatikan saja pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung di kelas, sehingga tidak jarang dari peserta didik merasa bosan sehingga malas untuk memperhatikan materi yang sedang di jelaskan. Dalam pelaksanaan pembelajaran IPS di sekolah, pada umumnya masih menghadapi masalah-masalah.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di SD Negeri Lebakwana Kecamatan Kramatwatu, masalah-masalah yang biasa di temukan pada saat pelaksanaan pembelajaran IPS di kelas diantaranya adalah (1) antusias peserta didik dalam belajar rendah (2) materi pengetahuan sosial yang terlalu banyak dan informatif sehingga membuat peserta didik malas untuk memahami informasi-informsasi baik yang terdapat dalam buku maupun yang di sampaikan oleh guru. (3) tidak adanya media yang di pakai. (4) rendahnya

prestasi belajar peserta didik. (5) kurangnya keingin tahuan peserta didik terhadap pembelajaran IPS.

Fakta tersebut, dipertegas oleh hasil survei lapangan di SD Negeri Lebakwana Kramatwatu, mengenai nilai yang di peroleh saat Prasiklus, sebagai berikut: peserta didik yang mendapatkan nilai kurang dari KKM (68) sebanyak 17 peserta didik. Berikut klasifikasinya: peserta didik yang mendapat nilai 30 sebanyak 3 orang, nilai 40 sebanyak 4 orang, nilai 50 sebanyak 5 orang, yang mendapat nilai 60 sebanyak 5 orang. Peserta didik yang mendapatkan nilai lebih dari 68 sebanyak 7 orang. Dari hasil nilai ini membuktikan bahwa peserta didik yang sudah mencapai KKM sebanyak 7 orang yaitu hanya mencapai nilai rata-rata 55 atau sebesar 29,2% dan yang belum mencapai KKM berjumlah 17 orang dari jumlah peserta didik kelas III sebanyak 24 peserta didik. (sumber: data SD Negeri Lebakwana 2015).

Berdasarkan kondisi di atas jika tidak cepat diatasi maka nilai peserta didik tidak ada peningkatan. Dalam rendahnya hasil peserta didik dalam proses pembelajaran maka guru perlu mencari cara yang efektif dan mampu memberi kesempatan kepada peserta didik untuk berani mengemukakan pendapat dalam pembelajaran di kelas dan memberikan pelajaran yang tidak monoton atau membosankan.

Untuk mencapai hasil pembelajaran yang optimal dan mencapai nilai KKM di butuhkan guru yang kreatif yang selalu mempunyai keinginan untuk memperbaiki dan memberikan model-model pembelajaran yang menarik untuk peserta didik dalam meningkatkan mutu PBM di kelas. Upaya untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu PBM di kelas harus selalu di lakukan.

Hakim (2011,hlm.155) mengatakan bahwa:

“model pembelajaran menekankan pada proses belajar peserta didik secara aktif dalam upaya memperoleh kemampuan hasil belajar. Metode pembelajaran yang di pilih tentunya menghindari upaya penuangan ide kepala peserta didik. Guru seharusnya memikirkan bagaimana cara metode yang membuat peserta didik dapat belajar secara optimal”.

Banyak model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik, salah satunya adalah model pembelajaran kooperatif, yang mempunyai banyak tipe, salah satunya adalah tipe *talking stick* yang dianggap sesuai untuk memfasilitasi peserta didik untuk membuat suasana dikelas menyenangkan dan meningkatkan partisipasi peserta didik dalam pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran yang berlangsung harus adanya metode-metode yang di gunakan oleh guru dalam proses pelajaran lebih aktif dan kreatif. Untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik guru harus memikirkan bagaimana cara membuat peserta didik belajar secara optimal, dan meningkatkan hasil belajar dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* dalam pembelajaran IPS.

Model pembelajaran *Talking Stick* dalam bahasa Indonesia sebagai tongkat berbicara yang didalam pembelajarannya tersebut peserta didik belajar sambil bermain dan bernyanyi saat tongkat di estafet ke peserta didik satu ke peserta didik lainnya, dan saat tongkat itu berhenti peserta didik yang memegang tongkat harus menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Dengan demikian keutamaan metode *Talking Stick* itu mendorong peserta didik untuk berani mengemukakan pendapat, melatih keterampilan mereka dalam berbicara didepan teman-teman dan memahami materi pelajaran dengan cepat dan mengajak mereka untuk terus siap dalam situasi apapun serta mendorong motivasi peserta didik agar lebih percaya diri saat berbicara didepan kelas. (Huda,M.2014,hlm.224)

Oleh karena itu, perlu dilakukan pengkajian lebih lanjut terkait penerapan metode *Talking Stick*. Hal tersebut mendorong peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul “**Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Konsep Uang**”.

## B. IDENTIFIKASI DAN RUMUSAN MASALAH

Pembelajaran IPS di SD seharusnya dapat menimbulkan sikap sosial yang tinggi, apabila pembelajaran IPS menggunakan model pembelajaran

Ina Selviyana, 2015

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TALKING STICK UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA KONSEP RUANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yang sesuai maka hasil belajar peserta didik juga akan meningkat. Seperti yang diharapkan dalam silabus dengan indikator sebagai berikut: peserta didik dapat mengenal sejarah uang, menyebutkan jenis-jenis uang, menjelaskan manfaat uang, dan menjelaskan penggunaan uang sesuai kebutuhan. Akan tetapi pada kenyataannya masih banyak ditemukan nilai yang kurang dari KKM, kurangnya aktivitas pada peserta didik dan rendahnya hasil belajar peserta didik. Didalam Sekolah dasar ini hanya menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran sehingga membuat peserta didik menjadi pasif,. Dari permasalahan tersebut dapat diambil solusi yaitu penggunaan metode kooperatif tipe *Talking Stick* dalam pembelajaran IPS materi uang . oleh karena itu fokus masalah utama dalam penelitian ini adalah bagaimana penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada konsep uang. Permasalahan utama tersebut dapat dijabarkan dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- a. Bagaimana aktivitas peserta didik pada mata pelajaran IPS di kelas III Sekolah Dasar Negeri Lebakwana dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *Talking Stick*?
- b. Bagaimana peningkatan hasil belajar IPS peserta didik kelas III Sekolah Dasar setelah mengikuti pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran Kooperatif tipe *Talking Stick*?

### C. TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini adalah untuk mengkaji tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada konsep uang. Adapun tujuan khususnya yaitu untuk:

1. Mengetahui aktivitas belajar peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *Talking Stick* pada pembelajaran IPS di kelas III A Sekolah Dasar.



2. Meningkatkan hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *Talking Stick* pada mata pelajaran IPS di kelas III A Sekolah Dasar.

#### **D. MANFAAT PENELITIAN**

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi semua pihak, terutama bagi pendidik dan peserta didik yang secara langsung terlibat dalam proses pembelajaran maupun bagi pihak yang tidak terlibat secara langsung. Manfaat-manfaat tersebut yaitu:

##### **1. Bagi Peserta Didik**

Dengan melaksanakan PTK ini, di harapkan dapat meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa dalam mengikuti pembelajaran IPS, dan melatih keterampilan peserta didik dalam membaca dan memahami materi pelajaran dengan cepat dalam pembelajaran IPS, dapat menghilangkan rasa kebosanan peserta didik saat mengikuti proses pembelajaran IPS, serta dapat meningkatkan prestasi hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS.

##### **2. Bagi Pendidik**

Dapat digunakan sebagai acuan dalam proses pembelajaran IPS yang diterapkan dan dilaksanakan oleh Guru, selain itu juga diharapkan dapat memperbaiki strategi pembelajaran IPS dengan menggunakan model bervariasi, dan model pembelajaran yang efektif.

##### **3. Bagi Civitas Akademika PGSD**

Dapat mengembangkan ilmu pengetahuan sosial dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode kooperatif tipe *Talking Stik*.



Ina Selviyana, 2015

*PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TALKING STICK UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA KONSEP RUANG*

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)